

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
RETURN ON ASSETS (ROA) DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2011-2013**

**Widya Novita Sari
Puspita Rani**

Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta
Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta 12260
Email : puspita.rani@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence about the effect of Institutional Ownership, Managerial Ownership, Return on Assets (ROA) and the Firm Size to Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Of the companies listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2013. This study used a sample of 36 manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange and sampling using purposive sampling technique. Data were tested using multiple linear regression method. The results of this study indicate that: (1) Institutional Ownership negatively affect CSR Disclosure, (2) Managerial Ownership not significantly affect CSR Disclosure, (3) Return on Asset positively affect CSR Disclosure, and (4) Company Size positively affect CSR Disclosure. Keyword : Institutional Ownership, Managerial Ownership, Return On Assets, Company Size, Corporate Social Responsibility Disclosure

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Return On Assets* (ROA) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Penelitian ini menggunakan 36 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan: (1) Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, (2) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (3) *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, dan (4) Ukuran Positif berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Kata Kunci : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Return On Assets* (ROA), Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

PENDAHULUAN

Tanggung jawab perusahaan dewasa ini bergeser ke arah yang lebih kompleks yaitu perusahaan bukan saja bertanggungjawab kepada investor dan kreditor tetapi juga kepada para karyawan, konsumen, masyarakat, dan lingkungan sekitar perusahaan. Perusahaan senantiasa dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada tiga garis dasar, yaitu aspek ekonomi, memperhatikan aspek sosial, khususnya kesejahteraan masyarakat lokal dan pemeliharaan serta pelestarian lingkungan sebagai umpan balik dari eksploitasi terhadap sumber daya alam (Sanjaya, Taufik, dan Azhar, 2013). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu media yang dipilih untuk memperlihatkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan disekitarnya.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan untuk melaksanakan kewajiban yang didasarkan atas keputusan untuk mengambil kebijakan dan tindakan dengan memerhatikan kepentingan para *stakeholders* dan lingkungan di mana perusahaan melakukan aktivitasnya yang berlandaskan pada ketentuan hukum yang berlaku (Azheri, 2011:28). Pada prinsipnya CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari perusahaan untuk bertanggungjawab secara ekonomi, sosial, lingkungan serta para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Tanggung jawab tersebut untuk mencegah dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan terhadap pihak lain dan lingkungan serta meningkatkan kualitas masyarakat termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, dan lingkungan sekitar perusahaan.

Dasar hukum terkait CSR tertuang dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) pada pasal 74 perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam diwajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, kegiatan CSR juga berdasarkan Undang-undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 pasal 15(b) disebutkan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dan pada pasal 34 disebutkan pula bahwa perusahaan yang tidak memenuhi kewajiban yang telah ditentukan dalam pasal 15 akan dikenakan sanksi administratif berupa peringatan tertulis, pembatalan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal, atau pencabutan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal.

Walaupun telah terdapat dasar hukum yang mewajibkan pelaksanaan CSR, masih terdapat kasus dimana perusahaan tidak memperhatikan dan memenuhi tanggung

jawab sosialnya. Contoh kasus PT Inti Indorayon Utama di Sumatera Utara yang berujung pada rekomendasi ditutupnya pabrik pulp tersebut, walau tidak pernah dieksekusi. Demikian juga kasus PT. Newmont di Sulawesi Utara dan PT. Freeport di Papua. Pangkal dari permasalahan tersebut adalah karena perusahaan tidak memenuhi kewajiban sosialnya, khususnya untuk menjaga keseimbangan lingkungan yang muaranya pada kerugian sosial yang harus ditanggung oleh masyarakat sekitar perusahaan itu berada (FX. Sugiyanto, 2007 diakses dari www.suaramerdeka.com)

Praktik pengungkapan (*disclosure*) mengenai CSR di Indonesia diatur dalam beberapa ketentuan seperti dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Revisi 2009 dan peraturan mengenai pengungkapan yang harus dilakukan oleh perusahaan yang dikeluarkan oleh Bapepam selaku lembaga yang mengatur dan mengawasi pelaksanaan pasar modal dan lembaga keuangan di Indonesia. Selain itu, dalam Pasal 66 ayat 2 UUPT No. 40 tahun 2007 juga disebutkan bahwa laporan tahunan perusahaan diantaranya juga memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.

Sampai dengan saat ini belum ada aturan baku terkait bentuk dan luas pengungkapan praktik CSR di Indonesia, sehingga luasnya pengungkapan kegiatan CSR di Indonesia sangat berbeda-beda. Dilatarbelakangi oleh kondisi tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menguji beberapa faktor yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Beberapa faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional (Sari, Sutrisno, dan Sukoharsono,2013), Kepemilikan Manajerial (Trisnawati,2014) , *Return on Asset* (Putri,2013) dan Ukuran Perusahaan (Sembiring,2005).

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *asset management*. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Institusi dalam kepemilikan saham yang relatif besar dalam perusahaan dapat meningkatkan kualitas keputusan investasi dalam tanggung jawab sosial, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Menurut Sari, Sutrisno, dan Sukoharsono (2013) kepemilikan institusional mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*.

Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional dalam perusahaan, maka perusahaan cenderung untuk melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*.

Kepemilikan manajerial juga merupakan faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melaksanakan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Menurut Sembiring (2005) Kepemilikan manajerial memperoleh keuntungan khusus atas biaya CSR dari pemegang saham lainnya, struktur kepemilikan modal harus memegang peranan dalam penetapan jumlah pengeluaran CSR. Tingkat kepemilikan manajemen yang tinggi cenderung untuk tetap bertahan, dimana manajemen dapat melakukan program CSR dengan mudah, semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial, semakin tinggi pula untuk melakukan program CSR. Namun beberapa penelitian sebelumnya yaitu Trisnawati (2014) dan Febrina dan Suaryana (2011) tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR.

Return on assets (ROA) atau profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR (Putri, 2013). ROA yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Dengan nilai ROA ini dapat diketahui apakah perusahaan telah efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan atau tidak. Perusahaan dengan nilai ROA yang baik menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi kinerja yang baik dan memiliki posisi persaingan yang kuat. Hal ini akan memicu reaksi dari para *stakeholder* untuk mendorong perusahaan dalam melakukan pencapaian usaha perbaikan dan kepedulian terhadap masalah lingkungan dan sosial. Salah satu bentuk implementasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi perannya kepada pihak *stakeholder* adalah dengan melaksanakan CSR.

Ukuran perusahaan seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sembiring (2005) dengan menggunakan variabel profitabilitas dan *size* perusahaan. Dapat dijelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis. Skala ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan dan laporan tahunan mereka. Perusahaan besar cenderung akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Beberapa penelitian sebelumnya yaitu Kurnianingsih (2013), Sanjaya, Taufik, dan Azhar (2013) dan Triswanati (2014) berhasil

membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*.

TINJAUAN PUSTAKA

Corporate Social Responsibility (CSR)

Secara teoritis CSR merupakan inti dari etika bisnis, dimana suatu perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal kepada pemegang saham (*shareholders*), tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*) (Ernawan, 2007 dalam Azheri, 2011:5) Semua itu tidak lepas dari kenyataan bahwa suatu perusahaan tidak bisa hidup, beroperasi, dan bertahan serta memperoleh keuntungan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Jadi CSR lebih menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pihak-pihak lain secara lebih luas (*stakeholders*) daripada hanya sekedar kepentingan perusahaan itu sendiri. CSR itu sendiri merujuk pada semua hubungan yang terjadi antara perusahaan dengan pelanggan (*customers*), karyawan (*employers*), komunitas masyarakat, investor, pemerintah, dan pemasok (*supplier*) serta kompetitornya sendiri.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Sembiring, 2005). Pengungkapan ada yang bersifat wajib (*mandatory*) yaitu pengungkapan informasi wajib dilakukan oleh perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu, dan ada yang bersifat sukarela (*voluntary*) yang merupakan pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku. Standar pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* yang berkembang di Indonesia merujuk standar yang dikembangkan oleh GRI (*Global Reporting Initiatives*). Indikator pengungkapan tanggung jawab ini antara lain mencakup indikator kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan indikator kinerja sosial.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham institusional merupakan saham yang dimiliki oleh perusahaan lain yang berada didalam maupun diluar negeri serta saham pemerintah dalam maupun luar negeri (Susiana dan Herawati, 2007). Kepemilikan institusional dapat meningkatkan kualitas keputusan investasi dalam tanggung jawab sosial, kepemilikan institusional juga dapat mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan

yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Institusi dalam kepemilikan saham yang relatif besar dalam perusahaan untuk menyajikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini terjadi karena investor institusional dapat melakukan monitoring dan tidak mudah dibohongi oleh tindakan manajer. Kepemilikan institusional memiliki kelebihan antara lain: 1) memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi; 2) memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi dalam perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial didefinisikan persentase suara yang berkaitan dengan saham dan option yang dimiliki oleh manajer dan direksi suatu perusahaan (Mathiesen, 2004 dalam Trisnawati, 2014). Kepemilikan manajerial memperoleh keuntungan khusus atas biaya CSR dari pemegang saham lainnya, struktur kepemilikan modal harus memegang peranan dalam penetapan jumlah pengeluaran CSR. Tingkat kepemilikan manajemen yang tinggi cenderung untuk tetap bertahan, dimana manajemen dapat melakukan program CSR dengan mudah, semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial, semakin tinggi pula untuk melakukan program CSR.

Return On Assets (ROA)

Return on assets merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva (Harahap, 2013:305). Sedangkan Menurut Kasmir (2014:202) *return on assets* merupakan "rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan". *Return on assets* juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis (Kurnianingsih, 2013). Skala ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mereka. Perusahaan besar cenderung akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan

pertanggungjawaban sosial. Sehingga perusahaan besar cenderung akan mengeluarkan biaya untuk mengungkapkan informasi sosial yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan. Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka panjang dapat terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Mengacu pada penelitian Sari, Sutrisno, dan Sukoharsono (2013) serta Sanjaya, Taufik, dan Azhar (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *asset management*. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer dan meningkatkan kualitas keputusan investasi dalam tanggung jawab sosial, sehingga dengan semakin besar kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka perusahaan cenderung untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas mengenai pelaksanaan pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha1: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

Semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan yang secara tidak langsung akan meningkatkan benefit manajer yang juga sekaligus pemilik perusahaan. Manajer perusahaan akan mengungkapkan informasi sosial dalam rangka untuk meningkatkan *image* perusahaan, meskipun ia harus mengorbankan sumber daya untuk aktivitas tersebut. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial, semakin tinggi pula pengungkapan program CSR yang dilakukan (Sembiring, 2005). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha2: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)

Perusahaan dengan profitabilitas yang bagus menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi kinerja yang baik dan memiliki posisi persaingan yang kuat. Hal ini akan memicu reaksi dari para *stakeholder* untuk mendorong perusahaan dalam melakukan pencapaian usaha perbaikan dan kepedulian terhadap masalah lingkungan dan sosial. Salah satu bentuk implementasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi perannya kepada *stakeholder* adalah dengan melaksanakan CSR. Dengan demikian semakin tinggi profitabilitas (ROA) yang dihasilkan maka semakin banyak pengungkapan CSR yang nanti dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya (Putri,2013). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha3: Return On Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR)

Perusahaan besar cenderung akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Perusahaan berskala besar memiliki modal yang lebih dalam pelaksanaan kegiatan CSR. Dari sisi tenaga kerja, dengan semakin banyaknya jumlah tenaga kerja dalam suatu perusahaan, maka tekanan pada pihak manajemen untuk memperhatikan kepentingan tenaga kerja akan semakin besar. Program berkaitan dengan tenaga kerja yang merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan, akan semakin banyak dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) ukuran perusahaan dengan proksi jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR)

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 141 perusahaan pada akhir tahun 2013. Pengambilan sampel terbatas pada subjek tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (*Purposive Sampling*). Berikut ini tabel yang menyajikan proses tahapan seleksi sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan:

Tabel 1: Kronologi Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir tahun 2013.	141
2	Perusahaan manufaktur yang <i>Initial Public Offering</i> (IPO) setelah tahun 2009.	(24)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap dan dipublikasikan secara berturut-turut selama periode tahun penelitian (2011-2013).	(23)
4	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode tahun penelitian (2011-2013).	(28)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan jumlah tenaga kerja dalam laporan tahunannya secara berturut-turut selama periode tahun penelitian (2011-2013)	(30)
Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel		36

Model Penelitian

Model penelitian yang akan diujikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CSRSD = \alpha + \beta_1 INS + \beta_2 MAN + \beta_3 ROA + \beta_4 SIZE + e$$

Keterangan:

CSRSD : Corporate Sosial Responsibility Disclosure, INS : Kepemilikan Institusional, MAN: Kepemilikan Manajerial, ROA : Return On Assets, dan SIZE: Ukuran Perusahaan Model tersebut di atas akan diuji dengan menggunakan metode regresi linear berganda (*Ordinary Least Square*), jadi walaupun data dalam penelitian ini menggunakan data panel namun peneliti tidak memperhatikan dimensi waktu atau individu dan memperlakukan data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

Tabel 2: Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSRSD) (Kurnianingsih, 2013)	$CSRSD = \frac{\sum X_{ij}}{nj}$ <p>X_{ij} = dummy variabel, 1 jika item i diungkapkan dan 0 jika item I tidak diungkapkan nj = jumlah total item atau indikator pengungkapan (nj = 78 item berdasarkan GRI G3)</p>	Rasio	Laporan Tahunan

2	Kepemilikan Institusional (INST) (Bangun & Octavia,2012)	$KI = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan saham oleh Institusi}}{\text{Total Lembar Saham Beredar Perusahaan}}$	Rasio	Laporan Keuangan
3	Kepemilikan Manajerial (MAN) Bangun & Octavia (2012)	$KM = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Total Lembar Saham Beredar Perusahaan}}$	Rasio	Laporan Keuangan
4	Return On Assets (ROA) (Fahmi,2013:137)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Laporan Keuangan
5	Ukuran Perusahaan (SIZE) (Sembiring,2005)	Jumlah Tenaga Kerja	Rasio	Laporan Tahunan

HASIL PENELITIAN

Pada uraian sebelumnya telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan data 36 perusahaan manufaktur periode 2011-2013 sehingga total data observasi keseluruhan adalah sebanyak 108 data. Kemudian pada saat pengolahan data ditemukan terdapat 7 data yang outlier atau ekstrim sehingga dibuang pada saat pengolahan berikutnya agar hasil penelitian tidak bias. Dengan menggunakan 101 data, hasil pengujian menunjukkan adanya masalah autokorelasi data, sehingga untuk menghilangkan masalah tersebut, dimasukkan variabel lagY dalam pengolahan data berikutnya yang mengakibatkan jumlah data observasi berkurang 1. Dengan demikian pada bagian hasil penelitian ini akan diuraikan output pengolahan data dengan menggunakan 100 data observasi.

Tabel 3: Output Kolmogorov Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,12607618
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,070
	Negative	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		1,031
Asymp. Sig. (2-tailed)		,238

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pada tabel 3, diketahui bahwa nilai signifikan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,238 yaitu lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi secara normal.

Tabel 4: Output Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Kepemilikan Institusional	,833	1,200
Kepemilikan Manajerial	,924	1,082
ROA	,871	1,148
Ukuran Perusahaan	,820	1,219
LAG_Y	,862	1,160

a. Dependent Variable: CSR(Y)

Berdasarkan tabel 4 diatas nilai tolerance dan VIF seluruh variabel independen memiliki nilai VIF di atas 0.1 dan nilai tolerance kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model yang diuji.

Tabel 5: Uji Park

Model	Sig.
(Constant)	,001
1	
Kepemilikan Institusional	,318
Kepemilikan Manajerial	,056
ROA	,981
Ukuran Perusahaan	,075

a. Dependent Variable: LN2_RES

Berdasarkan tabel 5 uji park diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk masing-masing variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional sebesar 0,318, Kepemilikan Manajerial sebesar 0,056, *Return On Assets* sebesar 0,981 dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,075. Dari hasil output tersebut nilai signifikansi dari empat variabel independen > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6: Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the	Durbin-
1	,654 ^a	,428	,397	,1293858	1,783

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Kepemilikan Manajerial, ROA, Kepemilikan

b. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,783 sedangkan data tabel Durbin Watson dengan signifikansi 0,05 dan n = 100 serta k = 5 diperoleh nilai DW (1,783) berada diantara daerah dU (1,7804) dan 4-dU (2,2196), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Koefisien Determinasi & Kelayakan Model

Berdasarkan output pada tabel 6 Model Summary diatas, diperoleh nilai Adjusted R² sebesar 0,397 atau sebesar 39,7%. Koefisien ini menunjukkan bahwa 39,7% dari Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dipengaruhi oleh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Return On Assets*, dan Ukuran Perusahaan, sedangkan sisanya 60,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 7 Output ANOVA^a

Model		Sum of	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,177	5	,235	14,063	,000^b
	Residual	1,574	94	,017		
	Total	2,751	99			

a. Dependent Variable: CSR(Y)

b. Predictors: (Constant), LAG_Y, Kepemilikan Manajerial, ROA, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan

Dari tabel 7 di atas terlihat bahwa signifikansi yang dihasilkan dari uji F adalah sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari batasan nilai sig dalam penelitian ini yaitu 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Return On Assets*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengujian Hipotesis

Tabel 8: Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,365	,072		5,109	,000
Kepemilikan Institusional	-,169	,079	-,183	-2,144	,035
Kepemilikan Manajerial	-,033	,305	-,009	-,108	,914
ROA	,484	,141	,287	3,428	,001
Ukuran Perusahaan	1,028E-006	,000	,206	2,395	,019
LAG_Y	,418	,084	,417	4,963	,000

a. Dependent Variable: CSR

Hasil output di atas menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,035 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,035 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional secara signifikan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *return on assets* (ROA) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* secara signifikan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan ukuran perusahaan

mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,019 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,019 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Interpretasi Hasil Penelitian

Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Hasil analisis terhadap hipotesa pertama menunjukkan Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (INS) sebesar -2,144 bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka pengungkapan *corporate social responsibility* menurun ataupun sebaliknya.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *asset management*. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan kualitas keputusan investasi dalam tanggung jawab sosial, juga dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan semakin baik. Namun dalam hasil penelitian ini diketahui kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dengan arah negatif. Pada saat kepemilikan institusional tinggi dalam perusahaan maka saham yang dimiliki oleh masyarakat publik. Pengaruh negatif dapat ditimbulkan oleh karena fokus dari pemilik insitusional yang berupa lembaga, instatnsi atau perusahaan tersebut adalah berupa laba dari perusahaan yang akan berdampak langsung pada return yang akan didapat oleh pemilik insitusional dari investasinya di perusahaan. Dengan demikian, semakin besar kepemilikan institusional, tuntutan perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin besar sehingga perusahaan terdorong untuk melakukan efisiensi biaya termasuk biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk aktivitas tanggung jawab sosialnya.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari, Sutrisno, dan Sukoharsono (2013), dan Sanjaya, Taufik, dan Azhar (2013) dari hasil penelitian sebelumnya tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya

Kepemilikan Manajerial dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil analisis terhadap hipotesa kedua menunjukkan kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal tersebut disebabkan karena tingkat kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan di Indonesia masih sangat rendah. Selain itu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* disebabkan karena manajemen lebih terfokus untuk meningkatkan laba perusahaan yang akan menguntungkan bagi mereka dan pemilik perusahaan daripada melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*. Jadi ada atau tidak adanya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Trisnawati (2014), dan Sanjaya, Taufik, dan Azhar (2013) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dengan pengungkapan *corporate social responsibility*. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Return On Assets (ROA) dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil analisis terhadap hipotesa ketiga menunjukkan *return on assets* secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Koefisien regresi variabel *return on assets* (ROA) sebesar 3,428 bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin tinggi *return on assets* maka pengungkapan *corporate social responsibility* semakin luas ataupun sebaliknya.

Return On Assets melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Semakin besar nilai ROA yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin baik karena rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dan memiliki arah positif. Hal ini berarti perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang kuat, maka akan mendapatkan tekanan yang lebih dari pihak eksternal perusahaan untuk lebih mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya secara lebih luas. Pengungkapan CSR adalah salah satu

bentuk pemenuhan terhadap harapan dan keinginan mutlak dari para *stakeholder* yang ingin mendapatkan informasi lebih dari yang sekedar mereka inginkan terkait segala aktivitas perusahaan. Apabila nilai ROA berada dalam kondisi yang tidak baik maka akan mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* karena kondisi perusahaan yang sedang tidak stabil perusahaan cenderung memperbaiki stabilitas keuangan perusahaan terlebih dahulu dibanding untuk melaksanakan CSR. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri (2013) yang juga menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil analisis terhadap hipotesa keempat menunjukkan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) sebesar 2,395 bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin meningkat ukuran perusahaan maka pengungkapan *corporate social responsibility* semakin luas ataupun sebaliknya.

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis. Skala ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mereka. Semakin meningkat ukuran perusahaan maka semakin baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dan memiliki arah positif. Hal ini karena perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Sehingga perusahaan besar akan mengeluarkan biaya untuk mengungkapkan informasi sosial yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Dengan mengungkapkan kepedulian pada *stakeholder* dan lingkungan melalui laporan pengungkapan *corporate social responsibility*, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan para *stakeholder*. Ukuran perusahaan bisa didasarkan pada total aset, jumlah tenaga kerja, volume penjualan dan kapitalisasi pasar. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan jumlah tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja yang besar dalam suatu perusahaan cenderung lebih luas dalam pengungkapan *corporate social responsibility* karena tenaga kerja merupakan bagian dari *stakeholder* yang merupakan item penting dalam pengungkapan *corporate social responsibility*. Karena ukuran perusahaan dapat

digunakan untuk skala pengukuran besar kecilnya entitas bisnis maka dapat juga digunakan untuk mengetahui pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sembiring (2005) yang juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dengan proksi jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan pada bagian sebelumnya maka dapat disimpulkan hasil pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepemilikan Institusional secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
2. Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
3. *Return On Assets* (ROA) secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
4. Ukuran Perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Saran

Pada penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) seperti *corporate governance* dikarenakan adanya dugaan pemenuhan tanggung jawab sosial suatu perusahaan akan dipengaruhi oleh baik tidaknya tata kelola dalam perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro dan Dindin M. Machfudz. 2011. *Efek Kedermawanan Pebisnis dan CSR*. Jakarta : Kompas Gramedia.
- Azheri, Achmad. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bangun, Nurainun dan Juwita Octavia. 2012. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Ukrida.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Faisal dan Firmansyah. 2005. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- FX. Sugiyanto. 2007. CSR, Mengapa Harus Diatur ?. Tersedia di www.suaramerdeka.com diakses pada tanggal 13 November 2014
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi Edisi 7*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hadi, Abdul. *Sejumlah Perusahaan di Aceng Tamiang Belum Mengungkapkan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. www.tribunnews.com. Diakses Pada Tanggal 25 Oktober 2014.
- Hadi, Noor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Iryawan, Dicky. *Kasus PT Silva Inhustani*. www.kompas.com. Diakses Pada Tanggal 25 Oktober 2014.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kurnianingsih, Heni Triastuti. 2013. *Pengaruh Profitabilitas dan Size Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. Vol.13. No.1.
- Madjdah, Asmin Mulia, Saleh M dan Islamiyati A. 2014. *Pengujian Heteroskedastisitas Pada Regresi Eksponensial Dengan Menggunakan Uji Park*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Maulana, Etna Nur Afri Yuyetta. 2014. *Pengaruh Karakteristik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jurnal Akuntansi Diponegoro. ISSN. Vol. 3. No. 2. Hal. 1-14.
- Munawir, S. 2013. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: ANDI.
- Putri, Rani Widiyarsi Eko. 2013. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan corporate Social Responsibility*. Jurnal Akuntansi Universitas Brawijaya.
- Rudito, Bambang dan Melia Famiola. 2013. *Corporate Social Responsibility*. Bandung: Rekayasa Sains.

- Sarwono, Jonathan. 2009. *Statistik Itu Mudah: Panduan Lengkap untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16*. Yogyakarta: ANDI.
- Sanjaya, Taufik, Azhar. 2013. "Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". *Jurnal Akuntansi Universitas Riau*.
- Sari, Ati Retna, Sutrisno, dan Eko Ganis Sukoharsono. 2013. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Kinerja Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility". *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 11. No. 3.
- Sekaran, Uma. 2006a. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Edisi 4 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial*. *Proceeding SNA*. Vol.VIII. Hal.15-16.
- Silalahi, Uber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suaryana, Agung dan Febriana. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Sugiyono. 2104. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto. 2009. *Reputation-Driven Corporate Social Responsibility*. Jakarta : Erlangga.
- Susiana dan Herawaty. 2007. *Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. *Jurnal Ekonomi Universitas Hasanuddin*.
- Trisnawati, Rina. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)". *Jurnal ISBN*. Vol.978.

ITEM-ITEM PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

NO	ITEM PENGUNGKAPAN
Lingkungan	
1	Pengendalian polusi kegiatan operasi, pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi
2	Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memnuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi
3	Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah/akan dikurangi
4	Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi
5	Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air, dan kertas
6	Penggunaan materi daur ulang
7	Menerima Penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan
8	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan
9	Kontibusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan
10	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah
11	Pengolahan limbah
12	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan
13	Perlindungan lingkungan hidup
Energi	
1	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi
2	Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energy
3	Menggunakan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang
4	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energy
5	pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk
6	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk

ITEM-ITEM PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

NO	ITEM PENGUNGKAPAN
7	Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	
1	Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja
2	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental
3	Mengungkapkan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental
4	mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja
5	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja
6	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja
7	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja
8	Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja
LAIN-LAIN TENTANG TENAGA KERJA	
1	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat
2	Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat manajerial
3	Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan
4	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat
5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja
6	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan
7	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja
8	Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan
9	Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan
10	mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi
11	Mengungkapkan persentasi gaji untuk pension
12	Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan
13	Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan

ITEM-ITEM PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

NO	ITEM PENGUNGKAPAN
14	Mengungkapkan tingkat managerial yang ada
15	Mengungkapkan disposisi staf-dimana staff di tempatkan
16	Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka
17	Mengungkapkan statistik tenaga kerja, misal penjualan per tenaga kerja
18	Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut
19	Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja
20	Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain
21	Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja
22	Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan
23	Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah
24	Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh
25	Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja
26	Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan
27	Peningkatan kondisi kerja secara umum
28	Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja
29	Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja
Produk	
1	Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya
2	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk
3	Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk
4	Pengungkapan bahwa produk memenuhi standard keselamatan

ITEM-ITEM PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

NO	ITEM PENGUNGKAPAN
5	Membuat produk lebih aman untuk konsumen
6	Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan.
7	Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk
8	Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan
9	Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan pengharagaan
10	Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misalnya ISO 9000)
Keterlibatan Masyarakat	
1	Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni
2	Tenaga kerja paruh waktu (<i>part-time employment</i>) dari mahasiswa/pelajar
3	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat
4	Membantu riset medis
5	Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni
6	Membiyai program beasiswa
7	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat
8	Mensponsori kampanye nasional
9	Mendukung pengembangan industri local
UMUM	
1	Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat
2	Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas

Sumber: (Global Reporting Initiative) dan (Bulan & Astika,2014)